

HAKEKAT DAN KONSEP DASAR PERSPEKTIF GLOBAL

Mata Kuliah : Perspektif Global
Kode Mata Kuliah : KPD620316
Program Studi : S-1 PGSD
Semester : 6 (C)
Dosen Pegampu : Drs. Muncarno, M.Pd.
Siti Nuraini, M.Pd.



Disusun Oleh :

Alga Rahmad Prasetyo	(2013053174)
Batrisya Aulia	(2013053170)
Nila Amalia Nabila	(2013053107)
Wahyu Rano Nugroho	(2013053120)
Yuliana Vira	(2013053118)

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam memahami “Hakikat dan Konsep Dasar Perspektif Global”.

Harapan kami semoga makalah ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Makalah ini kami akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang kami miliki sangat minim. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Metro, 27 Februari 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2

DAFTAR ISI 3

BAB I 4

PENDAHULUAN 4

 A. Latar Belakang 4

 B. Rumusan Masalah 5

 C. Tujuan penulisan 5

BAB II 6

PEMBAHASAN 6

 A. Hakekat Perspektif Global 6

 B. Dimensi, Manfaat, dan Tujuan Perspektif Global 8

 C. Unsur-unsur Perspektif Global 13

BAB III 16

PENUTUP 16

 Kesimpulan 16

 Saran 16

DAFTAR PUSTAKA 17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita dilahirkan dan hidup di dalam masyarakat yang kaya dengan tradisi, budaya, nilai, sikap, dan adat istiadat. Dunia ini kaya dengan keberbedaan dan keragaman tengen pandangan, bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya yang menjadikan kita sebagai makhluk yang unik. Dalam perkembangannya kita mengalami berbagai kemajuan dalam kesadaran dan pandangan. Wawasan Nusantara misalnya, merupakan pandangan modernn ng melihatt bukan perbedaan tetapi persamaan, bukan terpisahkan tetapi terhubungkan. Sebagai contoh antara orang Sunda dengan orang Batak bukan adanya perbedaan tetapi adanya persamaan yaitu warga negara Indonesia yang ramah-tamah. Antara pulau Jawa dan Sumatera bukan dipisahkan oleh selat Sunda tetapi dihubungkan oleh selat Sunda.

Pandangan modern seperti itu menyebabkan dunia menjadi semakin sempit, yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa dalam kehidupan kita tidak ada lagi batas-batas negara yang secara tradisional membatasi hubungan antara manusia di satu negara dengan negara lainnya.

Sebagai contoh dalam kaitannya dengan lingkungan yaitu tentang kebakaran hutan, penebangan hutan, dan polusi yang semuanya lebih mengarah pada kepentingan warga dunia, dan bukan hanya pada kepentingan nasional. Ketika hutan di Indonesia terbakar menyebabkan asap yang sangat tebal dan sangat mengganggu bukan saja masyarakat di Indonesia, tetapi masyarakat di Malaysia, Singapura, Bangkok bahkan Jepang merasakan akibatnya. Mereka beramai-ramai membantu kita memadamkan kebakaran hutan. Gambaran tersebut merupakan contoh bahwa saat ini kita harus mulai berpikir tentang dunia. Kita semua menggunakan planet yang sama, begitu pula halnya dengan air dan udara. Kita hidup dalam masyarakat global yang mempunyai saling ketergantungan.

Dalam cara berpikir, seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal. Sebagai pendidik, guru memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kepada kehidupan yang kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan. Istilah-istilah dan pemahaman yang sempit seperti kesukuan, kedaerahan, barat-timu, putih-hitam, dapat memunculkan benih-benih konflik sehingga memunculkan pertentangan dunia. Oleh karena itu, guru harus menanamkan nilai-nilai yang baik

kepada peserta didik dan pemahaman bahwa kehidupan dia dan kita adalah bagian dari kehidupan dunia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa hakekat dari perspektif global?
2. Bagaimana konsep dasar perspektif global?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui hakekat dari perspektif global.
2. Untuk mengetahui konsep dasar perpektif global.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakekat Perspektif Global

Menurut kamus Bahasa Inggris Longman Dictionary of Contemporary English, mengartikan global dengan "concerning the whole earth". Sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia, internasional, atau seluruh alam jagat raya. Sesuatu hal yang dimaksud di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan atau bahkan sikap.

Yang berkaitan dengan masalah misalnya kebakaran hutan menimbulkan asap dan ini berdampak global di mana negara lain di Asia Tenggara bahkan seluruh Asia mengalami sesak nafas.

Yang berkaitan dengan kejadian dalam masyarakat dengan adanya "penculikan: terhadap para aktivis di Indonesia dapat mempengaruhi opini dunia terhadap bangsa kita. Seluruh bangsa dunia mempertanyakan hal tersebut. Sedangkan yang berkaitan dengan kegiatan lainnya dapat kita lihat misalnya India dan Pakistan berlomba-lomba mengadakan percobaan nuklir, ini akan merangsang negara lain untuk bertindak, misalnya mengutuk perbuatan tersebut, atau bahkan mengimbangi dengan membuat nuklir pula.

Program nuklir Iran untuk perdamaian membangkitkan sikap positif dan negatif dari berbagai negara di dunia. Negara-negara Islam bersifat mendukung program tersebut, sementara Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa bersikap negatif terhadapnya.

Hal yang dapat mempengaruhi dunia ini bukan saja yang berkaitan dengan kehidupan politik dan kenegaraan, akan tetapi juga yang bersifat gangguan lingkungan, seperti penebangan hutan secara liar, polusi udara karena industri dan sebagainya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.2) mengartikan perspektif sebagai berikut: (1) cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); (2) sudut pandang atau pandangan. Sedangkan Global diartikan sebagai berikut

- 1) secara umum dan keseluruhan; taksiran secara bulat; secara garis besar
- 2) bersangkut paut, kompleks, mengenai banyak hal, meliputi wilayah luas, atau seluruh dunia. Pengertian 'perspektif' dalam perspektif global sebagai mata kuliah ini cenderung lebih mendekati perspektif sebagai sudut pandang atau pandangan sedangkan pengertian 'global' lebih mendekati global yang bersangkut paut dengan hal-hal yang menyeluruh atau mendunia.

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Oleh karena itu, harus kita camkan betul bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan.

Istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka, dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya komunikasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan ini maka Indonesia akan tertinggal jauh dan terseret oleh arus globalisasi yang demikian dahsyat.

Ada beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah John Huckle (Miriam Steiner, 1996) yang menyatakan bahwa globalisasi adalah "suatu proses dengan mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh".

Ahli lainnya yaitu Hamijoyo, (Mimbar, 1990) menjelaskan ciri-ciri yang berkaitan dengan globalisasi ini seperti berikut:

1. Globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh.
2. Globalisasi telah melampaui batas tradisional geopolitik. Batas tersebut saat ini harus tunduk pada kekuatan teknologi, ekonomi, sosial politik dan sekaligus mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit dipertemukan.
3. Adanya saling ketergantungan antarnegara.
4. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Penyebaran dalam hal gagasan, pembaruan dan inovasi dalam struktur, isi dan metode pendidikan dan pengajaran sudah lama terjadi yang menunjukkan globalisasi. Ini telah lama terjadi melalui literatur, atau kontak antar pakar dan mahasiswa.

Perspektif global bertolak dari masalah hidup sehari-hari, misalnya masalah pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, pengangguran,

kemiskinan, dan sebagainya. Semua permasalahan ini berdampak pada permasalahan global. Dalam kaitannya dengan budaya dalam era globalisasi, Makagiansar (Mimbar,1990) mengajukan empat dimensi, yaitu :

- a. Afirmasi atau penegasan dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan terasa hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu Negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tidak terkendali.
- b. Mereafirmasi dan mengembangkan identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
- c. Partisipasi, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan Negara partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan.
- d. Memajukan kerjasama antarbudaya. Hal ini dimaksudkan agar ada saling mengisi, mengilhami sehingga adanya kemajuan dan peningkatan antar budaya bangsa

B. Dimensi, Manfaat, dan Tujuan Perspektif Global

Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikirannya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global sebagai berikut:

1. Kesadaran perspektif (Perspective consciousness)

Dimensi ini menunjukkan perlunya pengakuan atau kesadaran bahwa sebagian individu memiliki pandangan global yang berbeda, bahwa pandangan global itu telah ada dan dibentuk oleh pengaruh-pengaruh diluar jangkauan kesadaran, dan bahwa beberapa individu memiliki pandangan global yang berbeda dengan orang lain. Di antara kita, ada yang memiliki pandangan yang melampaui perspektif orang biasa. Namun ada pula diantara kita yang memiliki pandangan di bawah rata-rata orang biasa. Pengakuan akan keberadaan kondisi keragaman perspektif ini disebut kesadaran akan perspektif. Dalam hal ini, perlu dibedakan antara pendapat (opinion) dan perspektif. Pendapat adalah lapisan permulaan munculnya kesadaran akan perspektif. Sedangkan perspektif merupakan lapisan yang dalam dan tersembunyi yang lebih penting dalam mengenal perilaku.

Misalnya, dalam peradaban Indonesia khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia menganggap ‘Kami cinta perdamaian tetapi lebih cinta kemerdekaan’. Hingga sekarang, slogan ini bukan sekedar pendapat melainkan sudah menjadi kesadaran perspektif. Contoh

lain, gerakan emansipasi (feminist) telah menimbulkan kesadaran dari kaum wanita dan lakilaki hormat terhadap kedudukan kaum wanita. Implikasinya, muncul sikap dan perilaku yang lebih mendalam dengan cara mengangkat harkat dan martabat wanita sesuai kodratnya. Ini adalah akibat dari perspektif kaum wanita dan lakilaki terhadap emansipasi.

2. Kesadaran akan kondisi planet bumi (“State of the Planet” Awareness)

Dimensi ini menunjukkan perlunya kesadaran akan kondisi bumi dan pembangunan termasuk kondisi dan kecenderungan yang timbul, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, kondisi ekonomi, sumber alam dan lingkungan fisik, pembangunan politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, kesehatan, konflik antar bangsa dan konflik di dalam negeri sendiri. Walaupun sebagian besar penduduk dunia tidak mempunyai pengalaman langsung meninjau apa yang terjadi di belahan bumi lain, namun dalam kondisi sekarang ini telah ada media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berita atau informasi dari suatu tempat di bumi ke belahan bumi lainnya. Misalnya, kemajuan dalam teknologi informasi seperti: televisi, komputer, internet, dan lain-lain telah mempercepat laju kesadaran kondisi planet bumi beserta isinya.

3. Kesadaran antar budaya (Cross-Culture Awareness)

Dimensi ini menunjukkan adanya kesadaran atas keragaman pemikiran (ideas) dan pelaksanaannya dapat ditemui dalam masyarakat manusia di muka bumi ini, bagaimana pemikiran dan pelaksanaannya di tiap negara, dan bagaimana pemikiran dan cara pelaksanaan pemikiran yang dilakukan masyarakat itu ditinjau dari sudut yang menguntungkan. Kesadaran antar budaya merupakan dimensi yang cukup sulit untuk diwujudkan karena pada dasarnya ada kapasitas manusia untuk menciptakan budaya yang unik. Konsekuensinya, tidaklah mudah bagi sekelompok masyarakat untuk menerima budaya yang diciptakan oleh kelompok masyarakat lain yang unik itu. Sebagai contoh, hingga saat ini masih sulit bagi masyarakat kulit putih ‘white people’ untuk menerima sepenuhnya termasuk budaya-masyarakat kulit berwarna ‘black hair’, demikian pula sebaliknya. Kedua kelompok masyarakat ini memang memiliki budaya yang berbeda.

Adanya perbedaan budaya inilah maka kesadaran antar budaya menjadi alasan utama akan pentingnya perspektif global. Apabila ada saling menerima sifat manusiawi antar kelompok masyarakat, keunikan cara atau

pelaksanaan berbudaya tidak akan merasa asing lagi sehingga pada gilirannya akan menimbulkan rasa saling percaya. Selanjutnya keasingan antar budaya akan menjadi semakin saling mengenal. Ini merupakan upaya yang sangat sulit namun mungkin ada sejumlah metode yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

4. Pengetahuan dinamika global (Knowledge of Global Dynamics)

Dimensi ini menunjukkan suatu pemahaman sederhana tentang cirri dan mekanisme kunci tentang system planet bumi dengan penekanan pada sejumlah teori dan konsep yang dapat meningkatkan kesadaran yang seksama tentang perubahan global. Ada tiga kategori pembelajaran tentang saran-saran perubahan dinamika global:

a. Prinsip-prinsip perubahan dasar dalam system social:

- 1) Pencabangan unsure-unsur baru dalam system social
- 2) Akibat-akibat yang tidak dapat diperkirakan
- 3) Beberapa fungsi unsure-unsur yang terbuka dan tertutup
- 4) Umpan balik, yang positif maupun negative

b. Pertumbuhan sebagai bentuk perubahan

- 1) Pertumbuhan yang diharapkan dalam bentuk pembangunan ekonomi
- 2) Pertumbuhan yang tidak diharapkan dalam bentuk pertumbuhan penduduk, penipisan sumber alam dan sebagainya

c. Perencanaan global

- 1) Kepentingan nasional dan perencanaan global
- 2) Upaya-upaya untuk membuat model system dunia seperti pembentukan kebijakan nasional

5. Kesadaran pilihan manusia (Awareness of Human Choices)

Dimensi ini menunjukkan sejumlah kesadaran terhadap masalah-masalah pilihan yang dihadapi individu, bangsa, dan manusia sebagai kesadaran perlunya pengetahuan system global di masa depan. Bagaimana pilihan sikap kita dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan? Sudahkah anda ikut serta menjaga kelestarian lingkungan baik berupa flora maupun fauna? Telahkah berfikir sejenak bahaya yang akan terjadi apabila ada satu spesies dalam suatu ekosistem musnah? Sebagai contoh, banyaknya babi hutan sehingga merusak tanaman para petani merupakan bukti adanya ketidakseimbangan ekosistem di dalam hutan tersebut. Berkembangbiaknya babi yang hebat karena harimau pemangsa babi

sudah tidak mencukupi atau mungkin sudah tidak ada lagi, habis diburu dan dibunuh oleh manusia.

Dalam kaitannya dengan budaya dalam era globalisasi ini, Makagiansar (Mimbar, 1990) mengajukan empat dimensi, yaitu:

1. Afirmasi atau penegasan dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tak terkendali lagi
2. Mereafirmasi dan mengembangkan identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
3. Partisipasi, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan negara partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan. Partisipasi rakyat ini bukan hanya dari sekelompok atau beberapa kelompok masyarakat saja, akan tetapi dari seluruh masyarakat bangsa ini.
4. Memajukan kerja sama budaya antarbangsa. Ini dimaksudkan agar adanya saling mengisi, saling mengilhami sehingga adanya kemajuan dan peningkatan antarbudaya bangsa.

Secara politis peran negara bergeser dari penentu dan pembuat wawasan kebangsaan menjadi penjaga stabilitas dan pengontrol politik baik di dalam maupun luar negeri. Perlu disadari bahwa negara kita berhadapan dengan faktor luar yang sangat kuat. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama dengan negara lain dalam segala bidang perlu ditingkatkan. Negara harus bersifat terbuka, karena kerja sama dalam berbagai bidang menuntut adanya komitmen yang tinggi. Negara harus beradaptasi dengan system yang terus berubah, aktif mengikuti dan mengadakan perubahan.

Berikut ini beberapa manfaat mempelajari perspektif global.

1. Meningkatkan wawasan dan kesadaran parapedidikan dan peserta didik bahwa kita bukan hanya penghuni satu daerah, tetapi mempunyai ketergantungan dengan orang lain di belahan bumi yang lain.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan kita tentang dunia, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia dalam berbagai aspek terutama perkembangan iptek.
3. Mengkondisikan para mahasiswa untuk berpikir integral bukan general, sehingga suatu gejala atau masalah dapat ditanggulangi dari berbagai aspek.

4. Melatih kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan dunia dengan segala aspeknya.

Tujuan diberikannya perspektif global menurut Marryfield, 1977 adalah :

1. Mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global.
2. Mendorong para guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya.
3. Mengembangkan dan memahami makna perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan profesinya.

Berdasarkan tujuan tersebut maka, peran guru adalah

1. Memberikan bekal pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan global dalam memahami masalah-masalah tertentu.
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan anak didik sebagai landasan dalam melakukan tindakan yang berdampak global.
3. Memberikan contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari, yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global.

Lee Anderson dan Charlotte Anderson (1979) menyatakan bahwa untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik harus dimulai dari berbagai macam kelompok yang melibatkannya, dari yang terdekat hingga yang terjauh, yaitu dari masyarakat lokal, nasional, hingga global. Ada 5 tujuan pokok dari perspektif global, yaitu:

1. Mengembangkan pengertian keberadaan mereka sebagai individu-individu yang membentuk masyarakat.
2. Mengembangkan pengertian bahwa mereka merupakan anggota dari masyarakat dunia.
3. Mengembangkan pengertian bahwa mereka adalah penghuni planet bumi ini dan kehidupannya bergantung pada planet bumi tersebut.
4. Peserta didik harus diberi pengertian bahwa mereka adalah partisipan atau pelaku aktif dalam masyarakat global ini.
5. Mendidik peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab sebagai individu, sebagai umat manusia, sebagai insan penghuni planet bumi ini, serta sebagai anggota masyarakat global.

C. Unsur-unsur Perspektif Global

Merryfield, Elaine Jarchow, dan Sarah Pickert (1997) mengemukakan unsur-unsur perspektif global sebagai berikut:

1. Kepercayaan dan Nilai Manusia

- kepercayaan dan nilai manusia yang bersifat universal dan berbeda-beda
- kesadaran perspektif
- pengakuan dampak nilai, budaya, dan pandangan dunia suatu bangsa dalam mempelajari interaksi dengan masyarakat lain yang berbeda dari masyarakatnya sendiri
- memahami bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan itu mendasari norma-norma social/budaya dan konflik antar manusia
- peran kepercayaan dan nilai manusia dalam estetika, bahasa, sastra dan tradisi lisan, dalam penggunaan sumber-sumber alam dan lingkungan, dalam teknologi, dalam pemerintahan, dalam konstruksi sejarah

2. Sistem Global

- system ekonomi
- system politik
- system ekologi
- system teknologi (meliputi informasi, komunikasi, transportasi, pertanian)
- pengetahuan tentang dinamika global
- prosedur dan mekanisme system global
- transaksi dalam dan antar masyarakat, bangsa, wilayah
- saling keterkaitan dalam system global yang beraneka ragam
- adanya kesadaran terhadap planet bumi

3. Isi-isu dan Masalah Global

- kependudukan dan isu-isu keluarga berencana
- hak menentukan nasib sendiri
- isu-isu pembangunan
- isu-isu hak asasi manusia (meliputi hak-hak wanita, penduduk asli, anak-anak)
- emigrasi, imigrasi, dan pengungsi
- kebiasaan global
- isu-isu sumber daya alam/lingkungan

- isu-isu yang berhubungan dengan distribusi kesejahteraan, teknologi dan informasi, sumber daya, pemasaran
 - isu-isu yang berkaitan dengan prejudis dan diskriminasi (berdasarkan etnik, ras, kelompok, seks, agama, bahasa, politik, dsb)
4. Sejarah Global
- cepatnya saling ketergantungan
 - hal-hal yang melatarbelakangi isu-isu masa kini
 - budaya asli dan perkembangannya
 - kontak budaya dan peminjaman budaya
 - evolusi system global
 - konflik dan resolusi konflik
 - perubahan dalam system global
5. Pemahaman/Interaksi Lintas Budaya
- memahami budaya suatu bangsa dan warisannya
 - memahami ragam identitas dan loyalitas
 - memahami kompleksitas keragaman budaya dan universalnya budaya peran budaya suatu bangsa dalam system dunia
 - keterampilan dan pengalaman dalam melihat budaya suatu bangsa dari perspektif bangsa lain
 - pengalaman belajar budaya bangsa lain dan dunia dari nilai-nilai dan pandangan dunia budaya lain
 - memperluas pengalaman dengan orang yang betul-betul berbeda dari budaya dirinya
 - kecakapan berkomunikasi antar budaya
 - kecakapan bekerja dengan orang yang berbeda budaya
6. Kesadaran Pilihan Manusia
- melalui individu, organisasi, masyarakat local, bangsa, wilayah, aliansi ekonomi dan politik
 - tindakan masa lalu dan kini serta alternatif di masa depan
 - pengakuan kompleksitas perilaku manusia
7. Pengembangan Keterampilan Evaluasi dan Analisis
- kecakapan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari perspektif dan pandangan yang berbeda
 - keterampilan berfikir kritis (seperti kecakapan mendeteksi penyimpangan, mengidentifikasi yang mendasari asumsi-asumsi, dsb)
 - pengakuan peran nilai dan pandangan dunia dalam penelitian

- interaksi antar budaya, partisipasi dan kolaborasi
- kesempatan untuk membuat dan melaksanakan keputusan
- pengalaman mengarahkan pada masalah-masalah kehidupan nyata
- perhatian untuk belajar dari pengalaman

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir secara global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Perspektif global memiliki lima dimensi, yakni: 1) kesadaran perspektif; 2) kesadaran akan kondisi planet bumi; 3) kesadaran antar budaya; 4) pengetahuan dinamika global; 5) kesadaran pilihan manusia.

Adapun manfaat dari mempelajari perspektif global diantaranya:

- 1.) Memberikan wawasan dan kesadaran para peserta didik bahwa kita bukan hanya penghuni satu daerah, tetapi memiliki ketergantungan dengan orang lain di belahan bumi lain.
- 2.) Menambah dan memperluas pengetahuan kita tentang dunia, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia dan iptek.
- 3.) Mengkondisikan para mahasiswa untuk berpikir integral bukan general, sehingga suatu gejala atau masalah dapat ditanggulangi dari berbagai aspek.
- 4.) Melatih kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan dunia dengan segala aspeknya.

Tujuan diberikannya perspektif global adalah:

1. Mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global.
2. Mendorong para guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya.
3. Mengembangkan dan memahami makna perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan profesinya.

Saran

Perspektif global merupakan sudut pandang yang harus dipahami oleh setiap pendidik dan nantinya harus disampaikan dan ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karenanya perkembangan dunia terutama dalam bidang iptek perlu diikuti dan dikuasai oleh seorang pendidik. Demikian makalah yang membahas mengenai perspektif global. Diharapkan makalah ini dapat menambah wawasan baik untuk penulis maupun pembaca. Atas segala kekurangan makalah ini penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar nantinya dapat menjadi catatan untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Harmianti, Sri.2012. Menanamkan kemampuan mengenal Permasalahan Sosial dan Menentukan sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pad siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.UPI .Edu

Wihardit, Kuswaya M. Ed. 2007. Modul 1 PDGK4303 Hakekat dan Konsep Dasar Perspektif Global.

TAGANG, R. 2016. BAHAN AJAR PERSPEKTIF GLOBAL.

Zulfa, V., Max, M., & Ilyas, I. 2016. Isu-isu kritis lingkungan dan perspektif global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29-40.

Wihardit, K. 2007. Hakikat dan Konsep Perspektif Global. Hakikat Dan Konsep Perspektif Global, 1-39.